

Pemanfaatan Aplikasi *MiMind* dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi Ode Bertema Tokoh Cianjur

Dede Susilawati*, Siti Maryam, & Aprilla Adawiyah
Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 6 Maret 2025

Direvisi: 12 Agustus 2025

Diterima: 14 Agustus 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Ode; MiMind; poetry

Katakunci:

Ode; MiMind; puisi

Alamat email

susilawatidede515@gmail.com

maryamdukuh179@gmail.com

aprilla@unsur.ac.id

Abstract

This article to describe the utilization of MiMind application in improving the learning outcomes of writing ode poetry in class XI students of MAN 1 Cianjur. The research method used was an experiment with a One-Group Pretest-Posttest design. The results showed a significant improvement in the ability to write ode poetry after using MiMind application, especially in the aspects of theme, diction and imagery. This can be seen from the increase in students' average scores, from 50.55 in the initial test (pretest) to 88.88 in the final test (posttest). The Wilcoxon hypothesis test obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) 0.00 (<0.005), which indicates a significant difference between the pretest and posttest results. Furthermore, the calculation of the N-Gain score test results shows a value of 0.7610 or 76% which is included in the effective category. Thus, it can be concluded that the utilization of MiMind application is effective in improving the learning outcomes of writing ode poetry with the theme of Cianjur figures in class XI-G MAN 1 Cianjur students.

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi MiMind dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi ode bertema tokoh siswa kelas XI MAN 1 Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi ode setelah menggunakan aplikasi MiMind, terutama pada aspek tema, diksi dan imaji. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 50,55 pada tes awal (pretest) menjadi 88,88 pada tes akhir (posttest). Uji hipotesis Wilcoxon memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,00 (<0,005), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Lebih lanjut, perhitungan hasil uji N-Gain score menunjukkan nilai 0,7610 atau 76% yang termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi MiMind efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi ode bertema tokoh Cianjur pada siswa kelas XI-G MAN 1 Cianjur

How to Cite: Susilawati, Dede, et. al “Pemanfaatan Aplikasi *Mi Mind* dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi Ode Bertema Tokoh Cianjur” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 14, No. 2, 2025, pp. 160–174

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, menulis tetap menjadi keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Menulis tidak hanya memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara terstruktur, tetapi juga secara kreatif. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Adawiyah (2022) bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan abad 21 yang perlu dikuasai, baik dalam pembelajaran, maupun kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah menulis puisi.

Menulis puisi yaitu salah satu bentuk ekspresi kreatif dalam bidang literasi yang memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan yang kemukakan oleh Ningtyas (2025), kegiatan menulis puisi dapat memperkaya kosakata, membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Menurut Waluyo (dalam Ristiani, 2017), puisi adalah salah satu karya sastra yang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan penyair dengan imajinasi yang tinggi. Puisi menempatkan kekuatan bahasa pada dua aspek, yaitu struktur fisik dan batin. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman yang mendalam.

Salah satu jenis puisi yang dapat siswa tulis adalah puisi ode. Puisi ini digunakan untuk menyampaikan pujian kepada individu-individu yang telah berkontribusi besar bagi bangsa, tanah air, dan negara. Menurut Ahyar (2019) Ode adalah puisi yang dipersembahkan untuk memuji seseorang yang telah memberikan jasa besar. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan penghormatan terhadap tokoh-tokoh yang berjasa di Cianjur. Tokoh Cianjur adalah seseorang yang memiliki pengaruh, peran penting, atau kontribusi besar terhadap masyarakat, budaya, atau sejarah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Hal ini selaras dengan pendapat Miriam (dalam Porawouw, 2016) tokoh masyarakat adalah individu yang memainkan peran krusial dalam suatu kelompok sosial dan memiliki pengaruh atau kekuasaan. Adapun biografi tokoh-tokoh Cianjur yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Rd. Aria Wiratanu, RAA. Kusumaningrat, Raden Siti Jenab, KH.R. Abdullah bin Nuh, R.H. Ibrahim, dan KH. R.Abdul Halim.

Menulis puisi dapat melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman tentang struktur bahasa, dan memperkaya kosakata. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia MAN 1 Cianjur, bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, keterbatasan kosakata, dan minimnya penggunaan alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa pemanfaatan aplikasi MiMind sebagai media pembelajaran

Aplikasi MiMind merupakan salah satu aplikasi berbasis mind mapping atau peta pikiran yang bermanfaat bagi siswa. Aplikasi ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur tulisan secara sistematis. Mind mapping sendiri adalah teknik mencatat yang kreatif dan efektif, yang secara harfiah memetakan pikiran seseorang. Menurut Burzan (dalam Batara et al., 2022) model mind mapping dapat membantu dalam perencanaan, memusatkan perhatian, menyusun, serta menjelaskan pikiran dan mengembangkan ide secara lebih sederhana dan kreatif. Aplikasi MiMind dalam menulis puisi ode diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Dzulfikar (2023) yang

menyatakan bahwa penggunaan metode mind mapping selama proses pembelajaran mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa. Respons positif ini terlihat dari suasana pembelajaran yang kondusif, siswa mengikuti instruksi peneliti dengan baik serta menunjukkan keaktifan dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, terdapat perbedaan cara penggunaan antara aplikasi MiMind dan teknik mind mapping konvensional. MiMind, sebagai aplikasi berbasis perangkat lunak, yang membantu siswa dalam membuat peta pikiran secara digital dengan beragam pilihan layout, warna, bentuk, dan pola yang dapat menambah kreativitas siswa. Berbeda dengan mind mapping konvensional yang umumnya menggunakan kertas dan alat tulis, proses ini cenderung memerlukan waktu cukup lama bagi siswa yang kurang minat membaca dan masih pemula (Pane, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rohayati (2023) berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali”. Menunjukkan bahwa model mind mapping memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa di kelas eksperimen adalah 74,86 dan nilai rata-rata posttestnya menjadi 82,86, dengan selisih peningkatan sebesar 7,82. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 65,85 dan nilai rata-rata posttest sebesar 71,36, dengan selisih peningkatan sebesar 5,50.

Penelitian yang relevan selanjutnya diteliti oleh Achmad (2024) menjelaskan bahwa adanya perubahan signifikan pada hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan (mind mapping). Hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan model mind mapping memiliki rata-rata sebesar 59,3, sementara setelah penerapan model tersebut, rata-rata hasil belajarnya meningkat 73. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam belajar setelah menggunakan model mind mapping.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran menulis puisi telah diimplementasikan dan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Akan tetapi, penelitian yang spesifik mengkaji pemanfaatan aplikasi MiMind dalam pembelajaran menulis puisi ode belum pernah dilakukan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemanfaatan aplikasi MiMind dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi ode bertema tokoh Cianjur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017) metode eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi tertentu. Penelitian ini akan menggunakan desain Pre-Experimental Design, yang merupakan desain awal dan belum terkontrol sepenuhnya karena adanya potensi pengaruh dari variabel luar terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, kelompok sampel akan diberikan pretest sebelum menerima perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan posttest setelah perlakuan diberikan. Sesuai dengan penjelasan (Sugiyono, 2017) desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

O1× O2

Keterangan:

$O1$ = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

$\times$ = Perlakuan

$O2$ = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hasil kerja siswa = $(O1 - O2)$

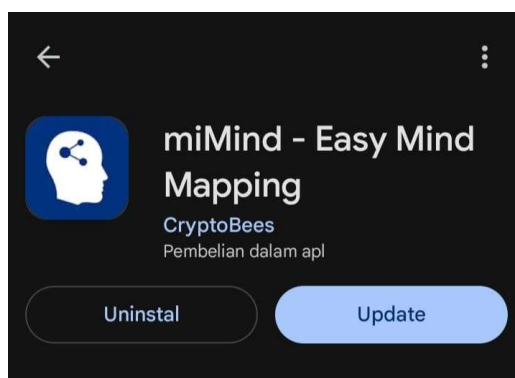
Dalam desain penelitian ini, tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan setelah perlakuan eksperimen. Pretest dilaksanakan pada kelas eksperimen ($O1$), setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aplikasi MiMind (X). Setelah tahap perlakuan, peneliti akan melaksanakan posttest ($O2$). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa desain yang telah disusun dapat memudahkan pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah hasil tes menulis puisi ode bertema tokoh Cianjur dari sampel sebanyak 36 siswa. Tes disajikan dalam bentuk lembar tes dan diperoleh melalui dua tahapan, yaitu pretest (sebelum menggunakan aplikasi MiMind) dan posttest (setelah menggunakan aplikasi MiMind), setiap tes dilakukan pada satu pertemuan dan satu kelas yang nantinya akan dibandingkan untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan aplikasi MiMind. Pada pertemuan pertama, peneliti tidak menggunakan media apapun dan pada pertemuan kedua peneliti menggunakan aplikasi MiMind yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menemukan kosakata dan sebagai rangsangan agar dapat memunculkan imajinasi siswa.

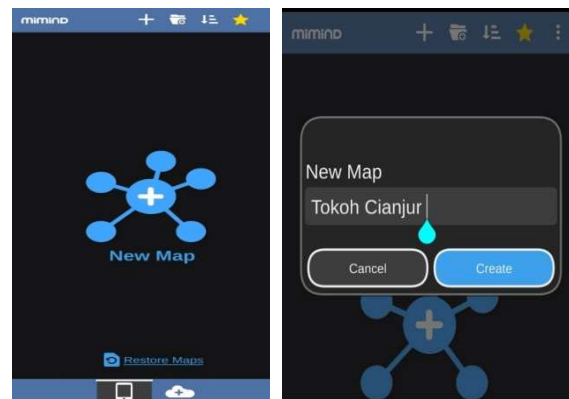
Pemanfaaan aplikasi MiMind dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pengenalan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pengenalan, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan aplikasi MiMind dan diberikan pemahaman mengenai cara penggunaannya dalam kegiatan menulis puisi. Tahapan-tahapan pemanfaatan aplikasi MiMind yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan Anggita (2020) sebagai berikut:

Unduh Aplikasi MiMind pada Play Store



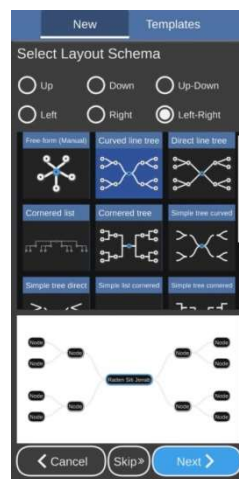
Gambar 1. Tampilan aplikasi MiMind pada play store

Klik tanda plus (+) untuk memulai membuat mind mapping, lalu ketik topik yang akan dibuat



Gambar 2. Tampilan untuk membuat mind mapping

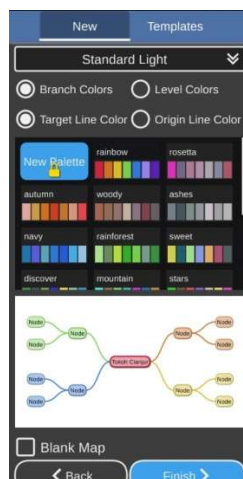
Setelah menuliskan topik utama klik Create, kemudian akan muncul tampilan untuk memilih jenis layout schema mind mapping.



Gambar 3. Tampilan untuk memilih Layout Schema

Jika sudah memilih Layout Schema, kemudian klik Next.

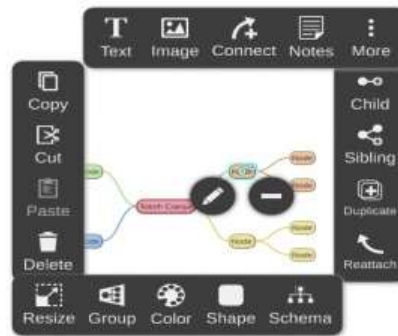
Pilih warna untuk Layout Schema mind mapping



Gambar 4. Tampilan untuk memilih warna Layout Schema

Setelah memilih warna, klik Finish,

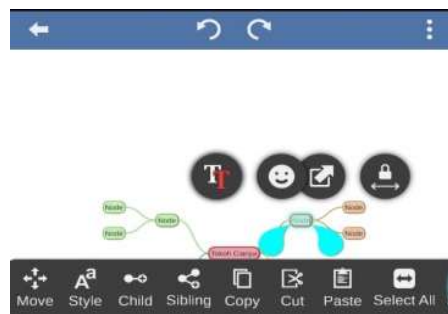
Klik pada salah satu cabang utama untuk menambahkan subtopik atau ide terkait.



Gambar 5. Tampilan untuk menambah sub topik

Klik ikon pensil, lalu arahkan panah ke kanan atas untuk mulai mengetik isi dari mind map kamu.

Mulailah mengetik isi mind map.



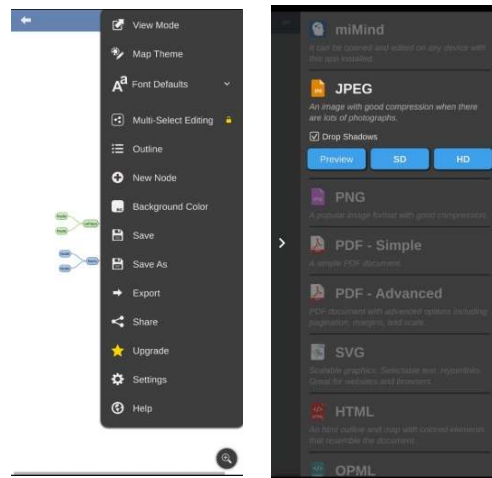
Gambar 6. Tampilan untuk mengetik isi mind mapping

Setelah selesai mengetik, klik Save.

Lakukan kembali langkah 7 sampai ke 10 untuk semua titik.

Untuk menyimpan klik bagian kanan atas, kemudian klik save as.

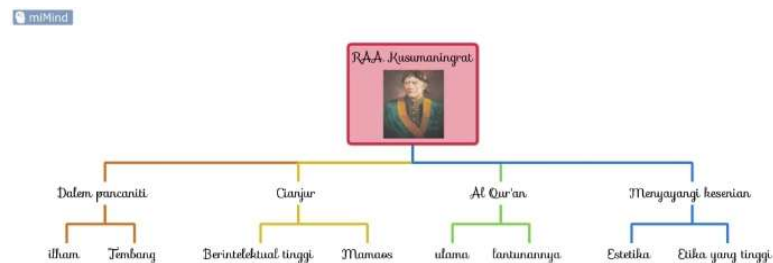
Maka akan muncul pilihan bentuk file untuk menyimpan mind map.



Gambar 7. Tampilan untuk menyimpan hasil mind mapping

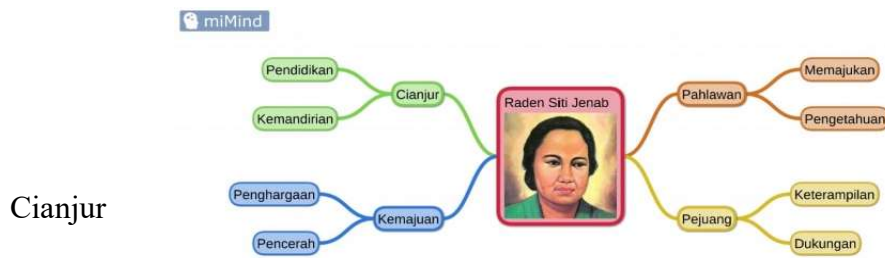
Kemudian hasil mind mapping akan tersimpan pada memori smartphone anda.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan siswa menulis puisi dengan bantuan aplikasi MiMind. Berikut ini disajikan beberapa contoh pemanfaatan aplikasi MiMind dalam pelaksanaan penulisan puisi ode.



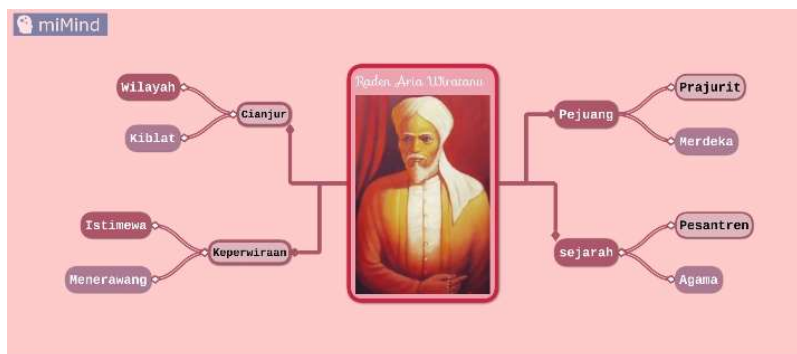
Gambar 8. Tokoh Cianjur R.A.A. Kusumaningrat/Dalem Pancaniti

Pada gambar 1, terdapat beberapa cabang pikiran mengenai penjelasan tokoh tersebut. Cabang pertama menunjukkan bagaimana Dalem Pancaniti menjadi tokoh praktisi mamaos. Hal ini terlihat dalam dua sub-cabang, yaitu ilham dan tembang yang mencerminkan latar belakang budaya pribadi beliau yang kuat. Cabang kedua menunjukkan Cianjur dengan sub-cabang berintelektual tinggi dan Mamaos yang menunjukkan bahwa beliau sebagai tokoh Cianjur memiliki wawasan luas dan mahir dalam seni mamaos. Tidak hanya itu, kedekatan tokoh ini dengan nilai-nilai keagamaan yang terdapat pada cabang ketiga yaitu Al-Quran dengan sub-cabang ulama dan lantunannya. Terakhir, kecintaan beliau terhadap kesenian, yang diperkuat oleh sub cabang estetika dan etika yang tinggi, menunjukkan apresiasi beliau terhadap keindahan yang terdapat dalam seni.



Gambar 9. Tokoh Raden Siti Jenab

Pada gambar 2, terdapat beberapa cabang pikiran mengenai penjelasan Raden Siti Jenab sebagai tokoh pendidikan. Pada cabang satu menunjukkan bahwa beliau berasal dari Cianjur dan menunjukkan perannya dalam pendidikan dan kemandirian. Cabang kedua mencerminkan sisi kepahlawanan, yang ditunjukkan pada dua sub-cabang memajukan dan pengetahuan. Selain itu, terdapat cabang yang menggambarkan beliau seorang pejuang yang memiliki keterampilan dan dukungan. Terakhir yaitu cabang ke empat yang menekankan beliau sebagai sosok yang mendorong kemajuan yang membawa penghargaan dan menjadi pencerah dalam dunia pendidikan.



Gambar 10. Tokoh Cianjur Rd. Aria Wiratanu/ Dalem Cikundul

Pada gambar 3, terdapat beberapa cabang pikiran mengenai penjelasan Raden Aria Wiratanu sebagai tokoh ketatanegaraan. Pada cabang satu menunjukkan bahwa beliau berasal dari Cianjur dengan sub-cabang wilayah dan kiblat. Cabang lain menyoroti keperwiraan yang terdapat dalam kemampuannya yang istimewa dan dapat menerawang. Selain itu, terdapat cabang yang menggambarkan beliau sebagai pejuang yang diperkuat oleh sub-cabang prajurit yang memiliki visi merdeka. Cabang terakhir menyoroti sejarah beliau yang memiliki keterkaitan dengan pesantren dan agama.



Gambar 11. Tokoh Cianjur Ameng Cikalong/Rd. Jayapebrata

Pada gambar 4, terdapat beberapa cabang pikiran mengenai penjelasan Ameng Cikalong sebagai tokoh praktisi maenpo. Pada cabang satu menunjukkan bahwa beliau sebagai seorang pejuang dengan dua sub-cabang yaitu gigih dan ksatria. Cabang lain menyoroti sifat sabar yang disertai sub-cabang keyakinan dan warisan. Selain itu, beliau juga identik dengan seni bela diri silat, serta teknik tendangan yang ditandai oleh cabang ketiga. Cabang terakhir menunjukkan keahlian silat beliau tak dapat dihilangkan dari tanah pasundan yang disertai sub cabang abadi.



Gambar 11. Tokoh Cianjur KH. R. Abdullah Bin Nuh

Pada gambar 5, terdapat beberapa cabang pikiran mengenai penjelasan KH. R. Abdullah Bin Nuh sebagai tokoh agama. Pada cabang satu menunjukkan bahwa beliau adalah seorang tokoh yang kharismatik, berjiwa arif dan juga tegas. Selain itu beliau juga merupakan seorang sastrawan yang memiliki sifat toleransi dan rendah hati yang ditunjukkan pada cabang kedua beserta sub-cabangnya. Adapun pada cabang ketiga menunjukkan bahwa beliau berkiprah sebagai pahlawan yang tercermin dalam politik dan pendidikan. pada cabang terakhir menunjukkan beliau juga menjunjung tinggi ukhuwah islamiyyah melalui pemahamannya tentang tasawuf sastra dan hukum sastra.

Penggunaan aplikasi MiMind dalam penelitian ini dapat menjadi media atau alat bantu siswa dalam proses penulisan puisi ode. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa antara tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) . Pada tes awal (pretest), hasil karya siswa menunjukkan adanya kesulitan dalam penyusunan, baik dalam pemilihan diksi maupun pengembangan imajinasi. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, yang berdampak pada terbatasnya imajinasi dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menulis puisi yang utuh dan indah diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan guru yang kreatif.

Sejalan dengan temuan penelitian Rukmana (2020), keberhasilan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk memahami keunikan masing-masing siswa agar dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka (Maryam, 2023). Lebih lanjut, Firiani (dalam Putri, 2024) menyatakan bahwa guru yang kreatif mampu merancang pembelajaran yang imajinatif melalui perencanaan yang matang tentang jalannya proses belajar dan keterlibatan siswa. Selaras dengan pendapat tersebut, Adawiyah (2024) juga menekankan pentingnya bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang dan menciptakan pembelajaran literasi yang menarik, tentunya dengan materi dan media yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk menjadi inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga dalam penelitian ini, guru memberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi MiMind.

Adapun pada saat tes akhir (posttest), siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan memilih diksi dan imaji yang lebih tepat setelah menggunakan aplikasi MiMind. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi MiMind dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa dalam proses penulisan puisi. Berikut adalah hasil analisis tema, diksi, dan imaji.

Tema

Berdasarkan hasil analisis tes awal (pretest) dari 36 siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 7 siswa, yaitu S03, S11, S17, S24, S25, S30, S33. Hal ini menunjukkan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema yang diberikan, mereka mampu mengembangkan tema secara lebih mendalam, serta mampu mengaitkan tokoh Cianjur dengan berbagai aspek relevan seperti kepemimpinan, perjuangan, dan kemajuan sosial, seperti yang terlihat pada puisi tentang Juag Cicih dan Wiranata Kusumah. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 2 berjumlah 22 siswa, yaitu S04, S05, S06, S07, S08, S12, S13, S14, S16, S18, S19, S21, S22, S23, S26, S27, S28, S29, S31, S32, S34, S35. Hal ini menunjukkan bahwa isi puisi cukup sesuai dengan tema yang diberikan, mayoritas siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tema puisi yang diberikan, yaitu tokoh Cianjur. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 1 berjumlah 7 siswa, yaitu S01, S02, S09, S10, S15, S20, S36. Hal ini menunjukkan bahwa isi puisi kurang sesuai dengan tema yang diberikan. Puisi-puisi mereka cenderung hanya menyebutkan nama tokoh tanpa penggambaran yang relevan atau mendalam terkait kontribusi dan nilai-nilai tokoh tersebut.

Adapun pada tes akhir (posttest) terjadi peningkatan, yaitu siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 36 siswa, mereka mampu mengaitkan tokoh dengan berbagai aspek seperti agama, pendidikan, praktisi mamaos, maenpo, dan ketatanegaraan/pemerintahan serta menuliskannya dalam puisi dengan lebih kaya dan relevan. Contohnya, penggambaran KH. R. Abdullah bin Nuh sebagai ulama yang rendah hati dan toleran. Hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 2, yang menunjukkan bahwa isi puisi cukup sesuai dengan tema yang diberikan.

Diksi

Berdasarkan hasil analisis data, dari 36 siswa tidak ada yang memperoleh nilai 4, yang menunjukkan tidak ada siswa yang mampu memilih kata-kata yang sangat relevan dan menunjukkan diksi spesifik serta memperindah puisi secara maksimal. Sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 3 siswa, yaitu S02, S12, dan S22. Hal ini menunjukkan kemampuan memilih kata-kata yang relevan dan menunjukkan diksi spesifik serta mampu memperindah puisi. Contohnya, siswa dengan kode S02 memuat diksi pendidikan melalui larik “sang pelopor”. Siswa yang memperoleh nilai 2 berjumlah 25 siswa, yaitu S03, S04, S06, S08, S10, S11, S13, S14, S15,

S16, S17, S18, S19, S20, S21 S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30, S33, S35, menunjukkan siswa mampu memilih kata-kata yang cukup relevan dan menunjukkan diksi spesifik serta cukup mampu memperindah puisi. Contohnya, siswa dengan kode S03 memuat diksi pendidikan melalui larik “Ilmu dan Nurani”. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 1 berjumlah 8 siswa, yaitu S01, S05, S07, S09, S31, S32, S34, dan S36. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata yang digunakan oleh siswa kurang relevan dan kurang menunjukkan diksi spesifik serta kurang mampu memperindah puisi. Contohnya, siswa dengan kode S01 memuat diksi pendidikan melalui larik “perjuanganmu”

Adapun pada saat tes akhir (posttest), siswa yang memperoleh nilai 4 berjumlah 33 siswa, yaitu S01, S02, S03, S04, S05, S06, S07, S09, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30, 32, S33, 34, S35 dan 36. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memilih kata-kata yang sangat relevan dan menunjukkan diksi yang spesifik serta mampu memperindah puisi. Contohnya, siswa dengan kode S01 memuat diksi praktisi maenpo melalui larik “jiwa yang pemberani”. Siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 2 siswa, yaitu S08 dan S31. Menunjukkan bahwa mereka mampu memilih kata-kata yang relevan dan menunjukkan diksi yang spesifik serta mampu memperinda puisi. Contohnya, siswa dengan kode S08 memuat diksi ketatanegaraan/pemerintahan melalui larik seperti “Sang Penerang. Selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh nilai 2 dan 1, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu memilih kata-kata yang relevan setelah menggunakan aplikasi MiMind.

Imaji

Berdasarkan hasil analisis data, dari 36 siswa tidak ada yang memperoleh nilai 3, yang berarti puisi siswa tidak ada yang memuat 3 variasi imaji (visual, auditif, dan taktil) sehingga tidak dapat memunculkan imajinasi pembaca. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 2 berjumlah 4 siswa, yaitu S02, S17, S27, dan S30. Hal ini menunjukkan bahwa puisi memuat 2 variasi imaji sehingga cukup memunculkan imajinasi pembaca. Sebagai contoh, siswa dengan kode S02 memuat imaji visual (penglihatan) yang terdapat dalam larik “Yang menerangi kaumnya” dan imaji taktil (raba/sentuh) pada larik “senjata terus bertebaran”. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 1 berjumlah 32 siswa, yang menunjukkan bahwa Puisi memuat 1 variasi imaji sehingga kurang memunculkan imajinasi pembaca. Salah satu contoh imaji yang paling sering muncul yaitu pada larik “Di tanah Cianjur”, tercatat muncul sebanyak sebelas kali (11x). Sehingga penggunaan imaji ini belum mampu menciptakan suasana yang kuat, karena tidak melibatkan imaji lainnya.

Adapun pada saat posttest siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 9 siswa, yaitu S01, S05, S08, S09, S14, S19, S23, S24, S26. Hal ini menunjukkan siswa mampu menyajikan imaji yang kuat, sehingga imaji yang mereka hasilkan mampu menghidupkan kata-kata dalam puisi dan menggugah perasaan pembaca. Sebagai contoh, siswa dengan kode S01 memuat imaji visual (penglihatan) yang terdapat dalam larik “ bersinar gemilang”, imaji auditif (pendengaran) pada larik “ Di lembah hutan yang sunyi”, dan imaji taktil (raba/sentuh) pada larik “Golok dan kekuatan menyatu erat”.

Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 2 berjumlah 15 siswa, yaitu S04, S06, S08, S11, S15, S17, S18, S20, S23, S27, S28, S29, S30, S31 dan S33. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menggambarkan imaji cukup baik, meskipun mereka hanya menyajikan dua jenis imaji dari keseluruhan variasi imaji. Sebagai contoh, siswa dengan kode S04 hanya memuat imaji visual (penglihatan) yang terdapat dalam larik “pelita dalam kegelapan” dan

imaji auditif (pendengaran) pada larik “Didikanmu selalu mengiringi kami”. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 1 berjumlah 12 siswa, yaitu S02, S03, S10, S12, S13, S16, S21, S22, S25, S32, S34, dan S36. Hal ini menunjukkan bahwa puisi memiliki 1 variasi imaji sehingga kurang memunculkan imajinasi pembaca. Salah satu contoh imaji yang paling sering muncul yaitu pada larik “Di tanah Cianjur”, tercatat muncul sebanyak delapan kali (8x). Sehingga penggunaan imaji ini belum mampu menciptakan suasana yang kuat, karena tidak melibatkan imaji lainnya.

Selain itu, untuk meyakinkan bahwa aplikasi MiMind efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dibuktikan dengan pengujian statistik melalui SPSS 25. Sebelum menggunakan uji statistik harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang digunakan sebagai syarat uji hipotesis. Uji normalitas akan menentukan uji hipotesis apa yang akan dilakukan. Berikut hasil ujinya:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.201	36	.001	.917	36	.010
posttest	.232	36	.000	.802	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,010 dan posttest sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya akan dilanjutkan pada uji statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon ini digunakan sebagai alternatif untuk Uji T data berpasangan (Paired Sampel T Test), Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

Test Statisticsa

	posttest - pretest
Z	-5.271b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji hipotesis Wilcoxon pada tabel di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.000. karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah menggunakan aplikasi MiMind.

Uji Ngain Score

Uji Ngain Score digunakan untuk menguji efektivitas suatu media atau metode dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi ode dengan menggunakan aplikasi MiMind.

Berikut rumus perhitungannya:

$$NGain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor posttest}}$$

Tabel 3. Pembagian Skor NGain

Nilai NGain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Adapun pembagian kategori perolehan Ngain dalam bentuk persen disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Tafsiran Kategori NGain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 5. Kategori Tafsiran Kategori NGain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	36	.33	1.00	.7610	.17952
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata 0,7610 atau sekitar 76%. Berdasarkan kategori tafsiran N-Gain, nilai 76% tersebut masuk ke dalam kategori efektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi MiMind efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi ode bertema tokoh cianjur. Temuan ini didukung oleh penelitian Achmad (2024) yang menunjukkan bahwa model mind mapping efektif untuk digunakan dalam keterampilan menulis puisi dan pembelajaran menulis puisi yang diterapkan model mind mapping lebih signifikan dari pada tidak diterapkan model mind mapping. Selain itu menurut Batara (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan model mind mapping terbukti membantu siswa menyusun ide secara terstruktur dan merangkai kata dengan lebih mudah. Model ini efektif, khususnya bagi siswa yang belajar menulis puisi. Dari temuan tersebut, hasil penelitian bersifat menunjang dan tidak ada temuan yang secara langsung bertolak belakang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi MiMind dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi ode bertema tokoh Cianjur. Data yang diperoleh dengan membandingkan hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat setelah menggunakan aplikasi MiMind. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest, dengan terjadi peningkatan pada aspek tema, diksi dan imaji setelah proses pembelajaran menggunakan MiMind. Selain itu, pada saat pretest nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa yaitu 50,55 dan pada saat posttest meningkat menjadi 88,88. Sehingga selisih rata-rata antara tes awal dan tes akhir adalah 38,33.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis Wilcoxon menunjukkan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah menggunakan aplikasi MiMind. Hasil uji N-Gain Score juga memperkuat gagasan dalam penelitian, diperoleh rata-rata sebesar 0,7610 atau sekitar 76%, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi MiMind efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi ode bertema tokoh Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. F. (2024). Efektivitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas Xi Man Bangkalan. 19, 5.
- Adawiyah, A., Maryam, S., Hasanah, A., Robuna, A., Ainunnisa, D., Ramadhan, M. R. S., & others. (2024). Inovasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Literasi Berbasis Cerita Anak Digital. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 14(2), 319–328.
- Adawiyah, A., Sadiyah, I. H., Nursyifa, D., & Widanings, A. S. (2022). Literasi Digital Melalui Realitas Virtual dalam Pembelajaran Kosakata. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12(1), 21–26.
- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. Deepublish Publisher.
- Anggita, A. (2020). Panduan Membuat Mind Mapping.

- Batara, A., Imy, F., & Agustan, A. (2022). Penerapan model peta konsep dalam menulis puisi pada peserta didik sekolah menengah pertama Application of concept map model in writing poetry for junior high school students. 9(1), 65–73.
- Dzulfikar, I., Umay, N. M., & Arifin, Z. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 02 Tegowanu. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2), 246–260.
- Maryam, S., & Maolida, E. H. (2023). Pelatihan Pemilihan Teks-Elektronik (e-teks) bagi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Literasi Siswa. Abdimas Siliwangi, 06(01), 49–71.
- Ningtyas, T. R., Rivalina, R., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). Pengembangan literasi melalui cipta puisi. 8–18.
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. Education & Learning, 2(1), 16–21.
- Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). Jurnal Politico, 5(1), 1–17.
- Putri, S. L., & Sekarinasih, A. (2024). Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 14(1), 103–110.
- Ristiani, I. (2017). Kajian dan Apresiasi Puisi & Prosa Fiksi (Revisi). Unsur Press.
- Rohayati, C. M. N., & Rukaesih, D. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping Di Kelas X Smk Muhammadiyah Kawali. 7, 37–44.
- Rukmana, R. A., & Effendy, M. H. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 102–111.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (25th ed.). Alfabeta, cv.